

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa perekonomian global saat ini membuat persaingan bisnis yang bisa dibayangkan begitu ketat diantara perusahaan-perusahaan, hal ini berupaya mendorong mereka untuk melakukan inovasi. Dalam mengelola perusahaan yang baik, maka suatu perusahaan diharuskan untuk lebih efektif dan efisien.

Selain itu agar bisa bertahan dalam jangka waktu yang panjang, Perusahaan juga dituntut untuk selalu mengembangkan suatu strategi. Suatu perusahaan dikatakan bisa bertahan dan mendominasi pasar jika perusahaan tersebut memiliki persaingan yang kuat dalam memanfaatkan laba perusahaan, strategi bisnis perusahaan yang berubah seiring dengan lingkungan bisnis dan perubahan manajemen pada perusahaan (Surjadi & Christ, 2021) .

Untuk dapat mempertahankan keberlangsungan dari kegiatan operasional perusahaan, diperlukannya kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang ada. Salah satu indikator yang dipakai untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah ROA.

ROA digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dengan itu maka ROA juga dijadikan tolak ukur bagi para investor. Yang mana jika suatu perusahaan menunjukkan semakin besarnya ROA yang dimiliki, maka hal itu berdampak positif bagi perusahaan tersebut karena kinerja keuangannya yang semakin baik (Lestari, 2020).

Kinerja keuangan disini merupakan informasi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu sebagai pencapaian atas keberhasilannya dalam mengelola keuangan perusahaan. Juga Informasi tentang kinerja keuangan sangat diperlukan agar investor bisa membuat keputusan yang lebih baik (Sriwiyanti et al., 2021).

Dimana keputusan yang dibuat oleh investor untuk berinvestasi disuatu perusahaan yang mana investor pertama-tama akan mempertimbangkan kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan berupa pendapatan, laba bersih, dan arus kas perusahaan. Setelah itu mereka akan mencari informasi mengenai kinerja perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya di industri yang sama. Tidak hanya itu investor juga akan mengevaluasi pihak manajemen perusahaan, termasuk pengalaman manajemen, kebijakan keuangan dan strategi bisnis. Investor ingin mengetahui bagaimana pihak manajemen menjalankan visi-misinya dalam mengelola perusahaan dengan efektif.

Oleh karena itu seorang manajer keuangan perlu menganalisis kekuatan dan kelemahan masing-masing sumber dana sebelum mengambil keputusan untuk memilih sumber terbaik dalam memaksimalkan keuntungan. Dengan efektivitas pengelolaan manajemen dan efisiensi dalam memanfaatkan sumber-sumber daya perusahaan menunjukkan bahwasanya kinerja keuangan tersebut baik, semakin tinggi kinerja keuangan maka akan berdampak baik bagi perusahaan. Maka dari itu dengan menarik investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan, hal itu sudah bisa mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Cahyana & Suhendah, 2020).

Fenomena pada penelitian ini adalah jika dilihat dari kinerja keuangan khususnya pada perusahaan *property & real estate* dimana akibat *covid 19*. Pada hasil survey BPS menunjukkan 59,15% perusahaan *property & real estate* terkena dampak negatif berupa penurunan permintaan terhadap *property* seiring dengan perilaku masyarakat yang lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi selama pandemi *covid*. Hal ini pun berdampak pada penjualan dan juga laba bersih perusahaan. Berikut ini merangkum kinerja keuangan beberapa emiten *property & real estate*.

Tabel 1.1 Fluktuasi Laba dari beberapa emiten *property & real estate* (Dalam jutaan Rupiah)

Perusahaan	2019	2020	2021
SMRA	613.020	245.909	549.696
BSDE	3.130.076	486.257	1.538.840
LPCK	384.032	(3.604.406)	140.369
APLN	120.812	180.145	(485.228)

Sumber : Diolah dari laporan keuangan

Berdasarkan Tabel diatas, tahun 2020 terjadi penurunan laba secara drastis terutama pada PT Lippo Cikarang (LPCK) justru sangat memprihatinkan yang mengalami kerugian yang cukup besar. Selain itu PT Agung Podomoro Land (APLN) juga terkena imbas wabah *covid* pada tahun 2021 dikarenakan meningkatnya beban dan menurunnya pendapatan. Dengan adanya penurunan laba atau terjadinya kerugian, hal ini sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berikut ini terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi Kinerja Keuangan yaitu *Leverage*, *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan Likuiditas. Faktor pertama disini ialah *Leverage*, untuk mengukur sejauh mana perusahaan akan dibiayai oleh utang. Dapat

dikatakan bahwa leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan. Berdasarkan dengan hasil pengamatan menunjukkan peningkatan yang terjadi pada leverage menandakan bahwa suatu perusahaan mampu untuk memenuhi utangnya kepada kreditor (Surjadi & Christ, 2021).

Leverage menunjukkan penggunaan utang perusahaan yang bersifat tetap dimana harus dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi akan memperoleh laba yang tinggi, alasannya jika utang dikelola dengan baik maka bisa menjadi kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang cukup daripada hanya mengandalkan penggunaan aktiva. Sehingga bisa membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya (Cahyana & Suhendah, 2020). Dalam penelitian Dewi & Candradewi, (2018) dan Astutik, (2020) Menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al., (2019) dan Cahyana & Suhendah, (2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor berikutnya ialah *intellectual capital* Menurut Mouritsen (1998) suatu proses pengelolaan teknologi yang dikhususkan untuk menghitung prospek perusahaan dimasa depan. *Intellectual capital* juga dapat didefinisikan sebagai aset yang tidak berwujud yang disebut sebagai sumber daya yang berisi pengetahuan, yang bisa dibidang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan di masa depan nantinya. Ulum (2009) menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah material yang telah disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi. Pada penelitian yang dilakukan Saragih & Sihombing (2021) dan Wijayani (2017) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh

terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Surjadi & Christ (2021) dan Aziz et al., (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor selanjutnya ialah ukuran perusahaan yang diartikan dengan perbandingan kecil atau besarnya usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi yang akan menampilkan sinyal positif pada investor atau kreditur untuk turut dalam menginvestasikan modalnya di perusahaan agar pengguna dana eksternal meningkat Erawati & Wahyuni, (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra & Wibowo (2019), Putu et al., (2021), dan Partiwi & Herawati, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Churniawati et al., (2019) & Sriwiyanti et al., (2021) yang mana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Selain Ukuran Perusahaan, seperti yang kita tahu GCG disebut sebagai seperangkat aturan dan prosedur yang menjamin manajer untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis nilai. GCG didefinisikan oleh IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders yang lain (Sembiring & Saragih, 2019).

Keberhasilan pada penerapan *good corporate governance* pada suatu perusahaan sangat ditunjang oleh kinerja perusahaan dan kedua struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institutional yang mempergunakan untuk melakukan pengawasan kinerja dan mengelola

perusahaan dalam meraih tujuan dan kinerja perusahaan dapat meningkat (Rizki & Wuryani, 2021).

Kepemilikan manajerial sendiri didefinisikan sebagai total kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris untuk variabel *corporate governance* dengan indikator Kepemilikan manajerial, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al (2019) dan Sutrisno & Riduwan, (2022) bahwa *Corporate governance* dengan indikator kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Wahyuni, (2019) dan Aziz et al., (2021) bahwa kepemilikan manajerial tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai presentase kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan oleh lembaga keuangan nonbank atau institusi, yang mana dana kepemilikannya dikelola atas orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2019) dan Mattiara et al., (2020) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, hal ini berbeda dengan penelitian Aziz et al., (2021) dan William & Ekadjaja, (2020) yang menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dan faktor terakhir ialah likuiditas juga mengambil peran, yang mana likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas, meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Untuk Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Pardanawati (2016) dan Akbar & Fahmi, (2020) mengatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap

variabel kinerja keuangan, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazaria & Budiyanto, (2018) dan Lestari, (2020) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Karena penelitian-penelitian diatas memiliki hasil yang inkonsisten maka dari itu penelitian ini masih bisa ditindak lanjuti dalam memecahkan masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan dalam Perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Surjadi & Christ (2021). Penelitian yang dilakukan ini berbeda dimana dalam penelitian ini menambahkan dua variabel yaitu kepemilikan institutional dan likuiditas, dan juga disini peneliti memilih untuk menggunakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa yaitu sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, alasannya sebab perusahaan sektor *property & real estate* adalah perusahaan investasi jangka panjang, seperti perkembangannya yang sangat pesat dalam hal pembangunan jalan, gedung, perkantoran, perumahan, dan lainnya sehingga hal ini akan membuat para investor akan menanamkan investasinya ke dalam perusahaan sektor *property & real estate* dengan tujuan agar memperoleh keuntungan dalam jangka waktu panjang kedepannya.

Dan alasan lainnya sebab pada penelitian-penelitian sebelumnya sudah banyak yang menggunakan objek penelitian di perusahaan manufaktur. Maka dari itu berdasarkan uraian diatas ditarik judul penelitian "Pengaruh *Leverage, Intellectual capital, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan*."

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dibuat suatu Pertanyaan Penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
6. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi peneliti selanjutnya dan dapat menambah literatur referensi yang nantinya akan dijadikan panduan dalam penelitian lain untuk pengembangan ilmu dibidang ekonomi mengenai “Pengaruh *Leverage, Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance*, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan”.